

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai yang positif. Belajar dapat dilakukan di rumah, hutan, kebun, pasar, di mana saja yang memungkinkan kita untuk mendapat pengetahuan yang baru. Belajar formal biasa dilakukan di Sekolah mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi. Menurut Sunhaji (2014: 33) belajar merupakan proses berubahnya tingkah laku yang disebabkan pengalaman dan latihan.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapat setelah peserta didik melaksanakan proses belajar. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ini menjelaskan bahwa hasil belajar yang diterima siswa tidak hanya perubahan dari pengetahuan (kognitif) tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Hasil belajar yang dicapai siswa selanjutnya diukur menggunakan berbagai macam tes untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini digunakan untuk memotivasi siswa agar bisa mendapat hasil yang lebih baik, dan untuk perbaikan bagi siswa yang mendapat hasil kurang baik. Selain itu hasil belajar ini juga digunakan untuk evaluasi efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian lebih pada hasil belajar siswa di antaranya adalah matematika.

Menurut siswa matematika mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi dengan kerumitan-kerumitan pada materinya. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang mendasari kehidupan manusia. Matematika banyak

dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) kita tidak pernah lepas dari ilmu matematika, setiap tingkatan mempelajari Matematika sesuai dengan tingkatannya. Peserta didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer. Amelia, Susanto, dan Fatahillah (2015: 2) mengemukakan tujuan umum pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberikan penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa, serta memberikan penekanan keterampilan dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan yang lain.

Kegiatan belajar mengajar atau pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila memiliki suatu perencanaan dan organisasi yang sistematis dan terstruktur. Program yang terencana akan menghantar pendidikan pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20/2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kunandari dalam Amelia (2015:27).

Indonesia sendiri sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Tepatnya setelah meraih kemerdekaan Indonesia sudah mengalami sembilan kali perubahan kurikulum, yaitu: Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (Kurikulum CBSA), Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan yang terakhir Kurikulum 2013. Tentu saja setiap kurikulum memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan namun secara umum pemberlakuan setiap kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa. (Mulyasa, 2014)

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skill dan hard skill yang berupa sikap keterampilan dan pengetahuan (Mulyasa, 2014: 39). Kunandar (2013: 22) menyatakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki beberapa kekurangan di antaranya konten kurikulum terlalu padat, kurikulum masih terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif sehingga aspek-aspek lain kurang diperhatikan, kurikulum tidak tanggap akan perubahan sosial, dan standar penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil).

Berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kunandar (2013: 62) menyatakan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Mulyasa (2014: 164) menyatakan Kurikulum 2013 memiliki beberapa keunggulan yaitu: Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (saintifik), Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi, dan pada setiap mata pelajarannya tidak hanya menitik beratkan pada aspek pengetahuan tapi aspek lain seperti keterampilan dan sikap juga sangat diperhatikan.

Aturan sinus dan cosinus adalah salah satu materi pada mata pelajaran matematika. Aturan sinus dan cosinus merupakan lanjutan materi trigonometri yang digunakan untuk menentukan atau mencari unsur-unsur yang belum diketahui pada segitiga sembarang. Aturan sinus dan cosinus dibagi menjadi dua pokok bahasan yaitu aturan sinus dan aturan cosinus. Aturan sinus digunakan untuk mencari unsur-unsur segitiga yang lain jika diketahui satu sudut dan dua sisinya atau satu sisi dan dua sudutnya. Sedangkan aturan

cosinus untuk mencari unsur-unsur segitiga yang lain jika diketahui sebuah sudut dan dua sisi yang mengapitnya atau ketiga sisinya diketahui.

Sebagai salah satu materi pada mata pelajaran matematika, materi aturan sinus dan cosinus juga mengalami pembaruan setelah diterapkan Kurikulum 2013. Pembaruan ini mengharuskan dikembangkannya ketiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Pada materi aturan sinus dan cosinus di antaranya: pengetahuan (menggunakan konsep aturan sinus dan cosinus dari permasalahan sehari-hari), sikap (tanggung jawab atas kelompok dan rasa ingin tahu saat diskusi materi aturan sinus dan cosinus), dan keterampilan (menerapkan aturan sinus dan cosinus dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari).

Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL, Juni 2018), diketahui bahwa Kurikulum 2013 ini sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Paloh. Namun, belum sepenuhnya terlaksana, jadi apa yang diharapkan masih belum sepenuhnya tercapai.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Permana tahun 2015) mengatakan bahwa “hasil belajar siswa menggunakan Kurikulum 2013 lebih baik dari pada hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran Konvensional”. Dari pernyataan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hasil belajar siswa setelah diterapkannya Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran matematika materi aturan sinus dan cosinus dengan melakukan analisis.

Analisis adalah kegiatan mengamati sesuatu secara mendetail untuk mendapat informasi. Menurut Komaruddin (2000: 53) analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga dapat mengetahui semua komponen secara keseluruhan. Ini menjelaskan analisis dilakukan guna mengetahui keadaan yang sebenarnya secara keseluruhan dan terperinci (Komaruddin, 2000).

Dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paloh dengan judul “Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 pada Materi

Aturan Sinus dan Cosinus di Kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah tentang hasil belajar matematika siswa setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas. Sub fokus dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga antara lain:

1. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa dengan kategori tinggi setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa dengan kategori sedang setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas?
3. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa dengan kategori rendah setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui tentang hasil belajar matematika siswa setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas. Adapun tujuan khusus dalam rancangan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa dengan kategori tinggi setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas.
2. Mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa dengan kategori sedang setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas.

3. Mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa dengan kategori rendah setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diterapkan dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan tentang hasil belajar matematika siswa setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat penelitian untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat mengetahui tentang hasil belajar matematika siswa setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus.
- b. Manfaat penelitian untuk pembaca, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk mengetahui lebih dalam tentang hasil belajar matematika siswa setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus.
- c. Manfaat penelitian untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar Matematika pada kurikulum 2013. Manfaat penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan bagi penelitian yang berhubungan analisis hasil belajar matematika dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini

mengenai yaitu definisi operasional. Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang kajian hasil belajar matematika siswa setelah diselenggarakan Kurikulum 2013 materi aturan sinus dan cosinus pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Paloh Kabupaten Sambas.

Menurut Sujarweni (2014: 87) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. Sementara menurut Suryabrata (2014: 29-30) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis

Analisis adalah penguraian terhadap suatu peristiwa atau masalah dari suatu keseluruhan menjadi lebih detail atau rinci dengan maksud untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan baru yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan

4. Aturan Sinus dan Cosinus

Aturan sinus dan cosinus adalah lanjutan materi trigonometri yang digunakan untuk menentukan atau mencari unsur-unsur yang belum diketahui pada segitiga sembarang. Aturan sinus menjelaskan hubungan antara perbandingan panjang sisi yang berhadapan dengan sudut terhadap

sinus sudut pada segitiga sedangkan aturan cosinus merupakan aturan yang menjelaskan hubungan antara kuadrat panjang sisi dengan nilai cosinus dari salah satu sudut pada segitiga.